

RINGKASAN

Kajian mengenai hubungan *Rafflesia* dan *Tetrastigma* sebagai inang belum pernah dilakukan sehingga pertanyaan mengapa *Rafflesia* hanya bersimbiosis dengan golongan tumbuhan tersebut, masih belum terjawab. Analisis kandungan flavonoid dapat membantu memecahkan permasalahan ini. Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan interaksi jenis-jenis *Rafflesia* di Riau dengan tanaman inang (*Tetrastigma*), berdasarkan kandungan flavonoid sehingga dapat dijadikan langkah awal konservasi terutama *ex-situ*.

Langkah awal dalam penelitian ini adalah survey lapangan untuk mengetahui penyebaran populasi *Rafflesia*. Hasil survey tersebut ditemukan dua populasi *Rafflesia* yaitu di wilayah Aek Telap dan Mandi Urau Kacik. Sampel yang diambil dari pohon inang *Rafflesia* (*Tetrastigma*) adalah akar dan batang. Sedangkan pada *Rafflesia* diambil brakteanya sehingga tidak akan mengganggu pertumbuhannya. Analisis kandungan flavonoid menggunakan HPLC (*High Performance Liquid Chromatography*).

Jenis flavonoid yang dijumpai pada *Rafflesia* dan *T. tuberculosum* yaitu kafein, katekin, leuoco antosianin, asam fenol dan nikotin. Kandungan kelima jenis flavonoid yang ditemukan pada kedua populasi *Rafflesia* tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan kemungkinan besar jenis *Rafflesia* pada Mandi Urau merupakan jenis yang sama dengan Aek Telap yaitu *R. hasseltii*. Kandungan flavonoid tertinggi adalah asam fenolic (591 ppm) dan terendah adalah katekin (62 ppm). Pada *Tetrastigma tuberculatum*, kandungan flavonoid kedua populasi juga tidak terlalu jauh berbeda. Namun untuk batang kandungan semua jenis flavonoid lebih besar dari pada akar. Asam fenolik merupakan senyawa yang mempunyai kandungan tertinggi pada akar (152 ppm) dan batang (279 ppm) *T. tuberculatum*, sedangkan kandungan terendah – seperti halnya pada *R. hasseltii* – dijumpai pada katekin (12,4 ppm pada akar dan 25 ppm pada batang). Interaksi *Rafflesia* dan *Tetrastigma tuberculatum* di TNBT sangat kuat dibuktikan dengan jenis flavonoid yang sama pada kedua jenis tersebut. Kesamaan kandungan flavonoid ini menjawab pertanyaan mengapa inang *Rafflesia* selalu dari genus *Tetrastigma*.